

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang pesat di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan manusia secara signifikan, termasuk ekonomi dan keuangan. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi digital ke berbagai sektor ekonomi, dengan bantuan ide-ide seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan, *big data*, dan *blockchain* yang telah merubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan menangani keuangan. Kemajuan teknologi di era ini menghadirkan efisiensi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akses informasi, otomatisasi proses, dan dalam bidang keuangan, di mana inovasi-inovasi tersebut tidak hanya mendemokratisasikan terciptanya model bisnis baru yang secara fundamental mengubah cara sektor keuangan beroperasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas (Panagariya, 2022).

Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak oleh perkembangan ini adalah Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai dengan 2012. Mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, sehingga disebut *digital native* karena sangat akrab dengan teknologi khususnya internet, smartphone, dan media sosial. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z memiliki pola konsumsi dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh akses instan terhadap informasi dan kemudahan yang disediakan oleh teknologi digital

(Siskawati & Ningtyas, 2022). Mereka memiliki preferensi kuat terhadap layanan yang menawarkan kecepatan, kemudahan, dan pengalaman pengguna yang optimal.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII (2024), lebih dari 200 juta orang di Indonesia adalah pengguna internet, dengan Generasi Z sebagai mayoritasnya. Generasi ini menyumbang sebesar 34,40% dari total penggunaan internet pada tahun 2024 dengan tingkat penetrasi mencapai 93,17%. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh Generasi Z di Indonesia telah mengakses internet secara aktif, mengindikasikan bahwa mereka adalah generasi yang sangat terpapar oleh arus informasi, tren konsumsi online, layanan keuangan berbasis teknologi dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital. Fenomena ini diperkuat dengan meningkatnya jumlah pengguna aktif berbagai platform *financial technology* mulai dari *e-wallet* hingga platform investasi digital yang mayoritas penggunanya berasal dari usia muda, termasuk Generasi Z.

Kemudahan akses teknologi ini menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku konsumen, baik individu, kelompok, maupun organisasi, dimana kemudahan akses yang ditawarkan berdampak pada *financial behavior* (Rizkiyah *et al.*, 2021). *Financial behavior* berkaitan pada pengembangan pola pengambilan keputusan yang rasional dan terstruktur dalam pengaturan keuangan (Umniyyah, 2023). Hadirnya *financial behavior* berawal dari keinginan individu yang besar untuk mencukupi kebutuhan hidup yang seimbang dengan besar pendapatan yang mereka peroleh tanpa mempertimbangkan batas standar dalam memanfaatkan uang yang mereka miliki (Ningtyas & Sari, 2024). Namun,

meskipun memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi, Generasi Z di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi seperti penganggaran, perencanaan investasi, dan penyeimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Pengembangan *financial behavior* yang baik menjadi hal yang penting dalam upaya mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab (Utami & Isbanah, 2023).

Salah satu tantangan yang dihadapi Generasi Z adalah rendahnya tingkat literasi keuangan (*Financial Literacy*) yang berdampak pada keputusan keuangan yang impulsif atau tidak terencana. *Financial literacy* merupakan pengetahuan keuangan yang digunakan seseorang untuk mengambil keputusan guna meningkatkan perekonomian di masa mendatang (Dayanti *et al.*, 2020). Menurut survei OJK (2024), tingkat literasi keuangan Generasi Z sekitar 43,73%, angka ini lebih rendah dibandingkan Generasi Milenial. Kondisi ini berdampak pada terbentuknya pola *financial behavior* yang kurang optimal, seperti pengambilan keputusan keuangan yang impulsif dan tidak terencana, serta kecenderungan mengabaikan pentingnya tabungan dan investasi jangka panjang

Rendahnya tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*Financial Behavior*) individu, di mana pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam literasi keuangan dapat membantu mencegah kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Anwar & Leon, 2022). Penelitian sebelumnya oleh Siahaan & Waluyo (2023) menunjukkan bahwa literasi

keuangan yang positif juga mampu meningkatkan perilaku keuangan yang positif. Menurut penelitian yang lain oleh Utami & Isbanah (2023), *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, dimana orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan pribadi mereka. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Umniyyah (2023), yang menemukan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* dimana minimnya pengetahuan Generasi Milenial, terutama di bidang investasi dan asuransi, sehingga mereka tidak dapat merencanakan masa depan mereka secara finansial.

Faktor lain yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z adalah teknologi keuangan (*Financial Technology*). Kehadiran berbagai aplikasi keuangan yang memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatur keuangan secara lebih baik. Priasiwi & Rochmawati (2023), menyatakan bahwa *financial technology* mempermudah individu dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi atau pembayaran. Kemudahan yang ditawarkan *financial technology* memungkinkan transaksi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Utami & Isbanah, 2023).

Financial technology memiliki potensi untuk memperkuat kontrol keuangan Generasi Z melalui kemudahan penggunaan dan akses yang ditawarkannya, sehingga dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan mendukung keputusan keuangan yang lebih akurat dalam mengelola keuangan pribadi (Andiani & Maria, 2023). Data OJK menunjukkan bahwa sekitar 62%

rekening fintech dimiliki oleh nasabah berusia 19-34 tahun, menunjukkan dominasi Generasi Z dalam penggunaan layanan ini. Risiko finansial yang terkait dengan fintech, seperti penipuan dan kebocoran data, juga menjadi *concern*. Oleh karena itu, Generasi Z harus lebih sadar akan risiko ini dan menggunakan layanan fintech dengan bijak. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara *financial technology* dan *financial behavior*. Nuringtyas & Kartini (2023), menyebutkan bahwa *financial technology* secara positif dan signifikan mempengaruhi *financial behavior*, dimana penggunaan teknologi keuangan efektif dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa. Namun penelitian Virgiawan & Prawitasari (2024) menyatakan *financial technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *financial technology* membuat transaksi lebih mudah, hal ini tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang lebih baik, terutama tanpa adanya kontrol serta pemahaman terhadap keuangan yang kuat.

Di sisi lain, gaya hidup hedonis atau *hedonism lifestyle* sering diadopsi oleh Generasi Z, dimana orang-orang yang mengadopsi gaya hidup hedonis cenderung menghabiskan banyak waktu di luar rumah dan membelanjakan uangnya untuk hal-hal mewah, bahkan yang tidak perlu dalam upaya untuk mencari kesenangan dan kepuasan instan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan mereka (Oktavia *et al.*, 2023). Gaya hidup hedonis atau *hedonism lifestyle* menjadi salah satu ciri khas Generasi Z, di mana mereka lebih fokus pada pengalaman saat ini tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Fenomena "*You Only Live Once*"

(YOLO) dan "*Fear of Missing Out*" (FOMO) sering mendorong Generasi Z untuk melakukan pengeluaran impulsif demi memenuhi tren sosial atau gaya hidup tertentu. Paparan media sosial dan kemudahan akses teknologi menjadi faktor untuk mereka menerapkan gaya hidup yang konsumtif. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku keuangan yang cenderung lebih boros dan merasa kekurangan dan terkadang memilih berhutang sebagai jalan tercepat dan terbaik untuk menutupi kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya (Sari & Ulum, 2023). Jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik, gaya hidup yang boros akan menyebabkan pengeluaran yang berlebihan juga, yang akan berdampak negative pada keadaan keuangan (Susilawaty, 2024).

Hedonism lifestyle membuat seseorang perlu mengeluarkan dana tambahan yang mungkin tidak sedikit dan akan mempengaruhi perilaku keuangan yang tidak optimal (Siahaan & Waluyo, 2023). Hal tersebut dapat mengarahkan perilaku keuangan Generasi Z yang tidak sehat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umniyyah (2023), *hedonism lifestyle* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan pada financial behavior. Individu yang memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi akan berakibat pada perilaku keuangan yang buruk. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Sari & Ulum, 2023) yang mengungkapkan bahwa *hedonism lifestyle* memiliki dampak positif dan signifikan pada *financial behavior*. Menurut temuan tersebut, perilaku seseorang tidak semata-mata berada dalam kendalinya, tetapi juga bergantung pada ketersediaan peluang, sumber daya, dan kemampuan tertentu.

Berdasarkan fenomena dan variasi temuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana *financial literacy*, *financial technology*, dan *hedonism lifestyle* dapat mempengaruhi *financial behavior* pada Generasi Z. Pemilihan Generasi Z sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik mereka yang melek teknologi namun rentan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Generasi Z?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Generasi Z?
3. Apakah *hedonism lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Generasi Z?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai topik dan latar belakang, penelitian ini menggunakan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada *financial behavior* sebagai variabel dependen dan *financial literacy*, *financial technology* dan *hedonism lifestyle* sebagai variabel independen.

- b. Populasi penelitian merupakan Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.
- c. Memiliki usia minimal 17 tahun, pernah menggunakan minimal satu kali aplikasi *fintech* untuk mengelola keuangan (seperti pembayaran, transfer, investasi, atau pencatatan keuangan) melalui aplikasi seperti Dana, Jenius, Flip, Bibit, Ajaib, Sribuu, Mobile Banking, atau yang lain, serta memiliki pemasukan baik dari orang tua, pekerjaan penuh waktu, pekerjaan paruh waktu, maupun beasiswa.
- d. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Desember 2024.

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada Generasi Z.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* pada Generasi Z.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap *financial behavior* pada Generasi Z.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana *financial literacy*, *financial technology*, dan *hedonism*

lifestyle mempengaruhi *financial behavior*. Selain itu, penelitian ini juga mengasah kemampuan analisis, riset, dan pemecahan masalah, yang dapat bermanfaat dalam karir akademis dan profesional di bidang keuangan atau manajemen.

b. Bagi STIM YKPN Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi lebih lanjut untuk penelitian berikutnya yang relevan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya di bidang manajemen keuangan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam mengelola keuangan pribadi dan dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat. Sehingga dapat memperbaiki perilaku keuangan mereka, dengan mengadopsi strategi yang relevan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan meningkatkan literasi keuangan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca tentang pentingnya *financial literacy*, penggunaan *financial technology*, dan pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap perilaku keuangan. Dengan pemahaman ini, pembaca dapat mengevaluasi dan mengelola keuangan pribadi secara lebih bijaksana, menghindari gaya hidup konsumtif, dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab.